

## HUBUNGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS DI RUANG HEMODIALISA RSUD SANJIWANI

Ni Wayan Wida Prastini<sup>1</sup>, Ni Luh Putu Dina Susanti<sup>2</sup>, Asthadi Mahendra Bhandesa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali  
Alamat Jalan Tukad Balian Nomor 180 Renon, Kota Denpasar, Negara Indonesia

e-mail: [widaprastin6@gmail.com](mailto:widaprastin6@gmail.com)<sup>1</sup>, [nlpdina@gmail.com](mailto:nlpdina@gmail.com)<sup>2</sup>, [asthadi.88@gmail.com](mailto:asthadi.88@gmail.com)<sup>3</sup>

Received : Month, Year	Accepted : Month, Year	Published : Month, Year
------------------------	------------------------	-------------------------

### Abstract

*Background: Chronic kidney failure is a decrease of kidney function that occurs due to tissue damage in the kidney, which makes the patient have to undergo hemodialysis. However, a lifelong hemodialysis makes the quality life of the patients decrease, so one approach that can be taken is to provide emotional support. One of them is the fulfillment of spiritual needs.*

*Purpose: To determine the correlation between fulfillment of spiritual needs and quality of life in patient with chronic kidney failure.*

*Method: This study employed descriptive correlation design with cross-sectional approach. There were 130 respondents recruited as sample of the study which were selected by using total sampling technique.*

*Result: The finding showed that the majority of the respondents were in the moderate category with a frequency of 103 respondents (79.2%) for fulfilling of spiritual needs. There were 105 respondents (79.2%) had a high category for quality of life. The correlation test results obtained p value <0.05 and r value = 0.348.*

*Conclusion: There is a significant correlation between fulfillment of spiritual needs and quality of life in patient with chronic kidney failure.*

**Keywords:** *Spiritual needs, quality of life, chronic kidney failure*

### Abstrak

*Latar belakang: Gagal ginjal kronis merupakan suatu penurunan fungsi pada ginjal yang terjadi akibat adanya kerusakan jaringan pada ginjal, yang mana membuat pasien harus menjalani hemodialisa. Namun, hemodialisa yang dijalani seumur hidup dapat membuat kualitas hidup pasien menurun, sehingga salah satu pendekatan yang dapat dilakukan yaitu memberikan dukungan secara emosional salah satunya pemenuhan kebutuhan spiritual.*

*Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis.*

*Metode: Desain penelitian yang digunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Sampel yang digunakan adalah seluruh pasien hemodialisa di ruang hemodialisa RSUD Sanjiwani yang berjumlah 130 responden. Teknik sampling yang digunakan yaitu total sampling.*

*Hasil: Sebagian besar responden memiliki kategori sedang dengan frekuensi 103 responden (79,2%) untuk pemenuhan kebutuhan spiritual. Sebanyak 105 responden (80,8%) memiliki kategori tinggi untuk kualitas hidup. Hasil uji korelasi didapatkan nilai p value < 0,05 dan nilai r = 0,348.*

*Simpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pemenuhan kebutuhan spiritual dengan kualitas hidup pasien GJK*

**Kata Kunci:** *Kebutuhan spiritual, kualitas hidup, gagal ginjal kronis*

## 1. PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik (GJK) merupakan suatu kondisi ketika fungsi ginjal menurun secara bertahap dikarenakan adanya kerusakan jaringan ginjal dan ditandai adanya uremia (urea) yang beredar dalam darah dan jika tidak ditangani dengan tindakan dialysis atau transplantasi ginjal pada penderita, maka terjadi komplikasi dengan masuknya berbagai penyakit ke dalam tubuh. Gagal ginjal kronik merupakan kemunduran fungsi ginjal secara progresif yang mana jika terkena CKD tidak dapat kembali sembuh secara total seperti sedia kala (irreversibel) dengan laju filtrasi glomerulus (LFG) < 60 mL/menit dalam waktu 3 bulan atau lebih yang menyebabkan terjadi kegagalan kemampuan tubuh untuk mempertahankan keseimbangan metabolik, cairan dan elektrolit yang mengakibatkan uremia atau azotemia dan salah satu penyakit terminal yang akan mempengaruhi kualitas hidup pasien yang menimbulkan ketidakseimbangan biologi, psikologi, sosial dan spiritual (Muzaenah & Makiyah, 2018);(Primasari & Dara, 2022)

Penyakit ginjal merupakan kondisi yang berbahaya apabila tidak ditangani dengan baik, ginjal dapat berhenti berfungsi. Jika ginjal berhenti berfungsi, maka dapat berakibat fatal, bahkan dapat menyebabkan kematian (Efendi, 2021). Salah satu terapi yang digunakan bagi pasien mengidap GJK yaitu Hemodialisa atau terapi cuci darah yang dilakukan di luar tubuh dengan menggunakan bantuan alat dialis. Pasien yang menjalani terapi hemodialisis dalam jangka waktu yang panjang akan menghadapi berbagai macam masalah seperti masalah kesehatan akibat menjalani hemodialisa, keuangan, dorongan seksual yang mulai berkurang, depresi serta ketakutan akan kematian yang dihadapi. Hal ini juga memengaruhi kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronis (Riski, 2021). Pasien - pasien yang dirawat di rumah sakit secara tidak sengaja akan memerlukan dukungan secara fisik maupun psikologi. Salah satunya dukungan secara psikologis yaitu terpemenuhnya

kebutuhan spiritual. Pemenuhan kebutuhan spiritual ini dapat diterapkan ke semua pasien mulai dari yang di rawat inap sampai pasien kritis. Ketika pasien kritis atau terminal kadang kala mereka akan meminta seseorang untuk mendukung dan memenuhi kebutuhan spiritualitas mereka seperti keluarga, atau orang yang dianggap sebagai ahli agama baik dari komunitas mereka tinggal sekedar. Pemenuhan kebutuhan secara spiritual dapat memberikan kekuatan pikiran serta tindakan pada individu sehingga mereka dapat menemukan tujuan dan bimbingan dalam perjalanan hidupnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebutuhan spiritual sangat penting untuk pasien yang menjalani hemodialisa yang lama (Maulani, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh Maulani., et al dijelaskan hasil penelitian menunjukkan bahwa 31 (88,6%) responden memiliki pemenuhan kebutuhan spiritual berupa religious well-being (RWB) dalam kategori sedang dan terdapat 19 (54,3%) responden dalam kategori rendah. Hasil studi (Eka Putri & Alini, 2020) hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga rendah sebanyak 25 orang (53,2%), sebagian besar responden memiliki kebutuhan spiritual rendah sebanyak 29 orang (61,7%) dengan hasil uji Chi-square didapatkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dan kebutuhan spiritual pasien gagal ginjal kronis dalam menjalani terapi hemodialisis di RSUD Bangkinang.

Dari hasil penelitian diatas, dengan adanya analisis korelasi kebutuhan spiritual dengan kualitas hidup dan kebutuhan spiritual dan dukungan keluarga terhadap pasien hemodialisa, yang dapat menjadi rujukan bagi pasien gagal ginjal kronis untuk meningkatkan kualitas hidup melalui pendekatan spiritual, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara pemenuhan kebutuhan spiritual dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif. Penelitian dilakukan di ruang hemodialisa RSUD Sanjiwani dari bulan April – Mei 2023. Sampling yang digunakan total sampling yaitu populasi dijadikan sebagian sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 130 responden. Analisa dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisa univariat mencakup umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan lama hemodialisa. Analisa bivariat dilakukan untuk mencari hubungan antara pemenuhan kebutuhan spiritual dengan kualitas hidup dan menggunakan uji menggunakan Pearson correlation. Untuk pengambilan data, peneliti membantu responden untuk menjawab pertanyaan yang berada di kuesioner. Peneliti melakukan persetujuan untuk menjadi reponden dengan memberikan informed consent sebelum pengambilan data dilaksanakan. Peneliti juga memberikan rasa aman sehingga responden merasa lebih aman ketika menjawab kuesioner yang diberikan..

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Deskripsi Data

#### A. Analisa Univariat

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, agama, pendidikan, dan pekerjaan

	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki – laki	78	60,0
Perempuan	52	40,0
<b>Agama</b>		
Hindu	130	100,0
<b>Pendidikan</b>		
SD	12	9,2
SMP	41	31,5
SMA	57	43,8
Perguruan Tinggi	20	15,4
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	15	11,5
Buruh	11	8,5
Wiraswasta	12	9,2
Petani	16	12,3
Tidak bekerja	40	30,8
Lain-lain	36	27,7
<b>Lama Hemodialisa</b>		
>6 bulan	130	100,0

Tabel 2. Distribusi frekuensi nilai pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien GGK di ruang hemodialisa (n=130).

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sedang	103	79.2
Tinggi	27	20.8
<b>Jumlah</b>	<b>130</b>	<b>100.0</b>

Tabel 3. Distribusi frekuensi nilai kualitas hidup pada pasien GGK di ruang hemodialisa (n=130).

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sedang	25	19.2
Tinggi	105	80.8
<b>Jumlah</b>	<b>130</b>	<b>10,0</b>

#### B. Analisa Bivariat

Tabel 4. Hasil Analisa Bivariat Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis di Ruang Hemodialisa RSUD Sanjiwani

		Correlations	
		total_spi ritual	total_ku alitas
total_spi ritual	Pearson Correlation	1	.348**
	Sig. (2- tailed)		.000
	N	130	130
total_ku alitas	Pearson Correlation	.348**	1
	Sig. (2- tailed)	.000	
	N	130	130

### 3.2 Pembahasan

Tabel 1 menunjukkan responden laki – laki sebanyak 78 (60%) dan perempuan 52 (40%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ( Eka Cahyani, et al,2020) menunjukkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 79 pasien (68,1%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 37 (31,9%). Hal ini dikarenakan proporsi pada perempuan terkena gagal ginjal lebih rendah karena terdapat pengaruh hormon estrogen pada ginjal. Hormon ini mempunyai efek vasoprotektif berupa vasodilator, penghambat vaskuler dan induktor pertumbuhan sel endotel pada ginjal (P. Liana et al., 2015). Penganut

agama Hindu sebanyak 130 (100%). Sebagian besar responden berpendidikan SMA dengan jumlah 57 (43,8%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari dkk (2022), tingkat pendidikan tertinggi pada pasien hemodialisa di rumah sakit swasta di Denpasar yaitu SMA sebanyak 38 (36,2%). Jika pendidikan individu itu semakin tinggi, maka semakin banyak informasi/ilmu yang didapatkan seperti kemampuan untuk memperoleh, memproses, dan memahami informasi kesehatan terkait kondisi penyakit, pengobatan yang diperoleh dan perawatan diri individu. Responden sebagian besar tidak bekerja dengan jumlah 40 (30,8%). Hal ini dikarenakan penurunan fungsi yang terjadi pada ginjal. Pada GGK terjadi penurunan fungsi ginjal yang terjadi secara progresif dan irreversible sehingga menyebabkan terjadinya retensi (penumpukan) cairan dan berdampak pada peningkatan tekanan darah pasien. Pasien paling lama menjalani hemodialisa >6 bulan dengan jumlah 130 responden (100%). Hal ini dapat disebabkan lamanya proses menjalani hemodialisa yang dijalani seumur hidup membuat kualitas hidup pasien menurun.

Tabel 2 menunjukkan distribusi nilai yang didapat oleh responden. Dari hasil analisis yang dilakukan, nilai tertinggi yang didapatkan oleh pasien hemodialisa yaitu sebesar 79,2% dengan nilai sedang dan sebesar 20,8% nilai tinggi. Berdasarkan hasil penelitian pada pemenuhan kebutuhan spiritual responden di ruang hemodialisa RSUD Sanjiwani mendapatkan nilai sedang dengan 103 responden (79,2%). Hal ini dapat dilihat pada parameter religious (religi) sebanyak 70 responden (53,8%) memiliki kebutuhan besar akan religi. Bagian inner peace (kedamaian dalam diri) sebanyak 65 responden (50%) menjawab kebutuhan besar akan kedamaian yang diinginkan. Sebesar 49 responden (37,7%) menjawab besar dengan eksistensial dan sebesar 110 responden (84,6%) menjawab sangat setuju untuk actively giving (aktif memberikan). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2019) dimana didapatkan hasil, terdapat 32 orang (49,2%) responden yang memiliki kebutuhan spiritual pada tingkat agak dibutuhkan, sedangkan 33 orang (50,8%) responden yang memiliki kebutuhan spiritual pada tingkat dibutuhkan. Kebutuhan spiritualitas merupakan kebutuhan yang penting untuk dipenuhi pada pasien dengan penyakit kanker ataupun penyakit

kronis lainnya. Selain aspek kebutuhan lainnya, karena penyakit ini dapat berdampak terhadap seluruh aspek kehidupan penderitanya baik fisik, psikologis maupun spiritual penderita.

Spiritualitas dapat menjadi prioritas utama dan penting saat datang sebuah penyakit dan pada masa perawatan. Terpenuhnya kebutuhan spiritualitas juga dapat menjadi kunci strategi coping bagi pasien dalam menghadapi berbagai macam tekanan sakit kronis dan efek samping dari penyakit dan perawatannya (Laubmeier, Zakowski dalam Prasetyo, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatchurrozak Himawan, Anggorowati, (2019) yang dilakukan di Rumah sakit Kardinah dan RSUD Harapan, data yang didapatkan dari pengkajian dengan instrumen spiritual mereka dalam kategori butuh dengan frekuensi 76 responden (73,07%).

Dari hasil analisa yang dilakukan pada tabel 3, sebanyak 25 responden dari 130 responden (19,2%) mendapat nilai sedang dan 105 (80,8%) responden dari 130 responden mendapat nilai tinggi. Hasil ini juga terdapat dalam penelitian Adiratna Sekar Siwi, (2021) yang mengatakan sebagian besar pasien merasakan kesehatannya baik yaitu sebanyak 48 pasien (51,06%), namun kualitas hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisa terburuk pada domain kesehatan secara umum dengan jumlah 88 pasien (93,61%), pada domain kesehatan umum sebagian besar pasien merasa sangat terbatas untuk melakukan aktivitas yang cukup berat seperti berlari, mengangkat beban berat, dan melakukan olahraga berat yaitu sebanyak 60 pasien (63,82%), 89 pasien (94,68%) merasa kesulitan dalam melakukan pekerjaan dan aktifitas tertentu akibat dari kondisi fisik pasien. Pada pasien gagal ginjal kronis terutama yang telah menjalani perawatan hemodialisa, faktor utama yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seorang pasien diantaranya seperti gejala fisik (kelelahan, kehilangan energi dan keterbatasan sosial hidup). Selain faktor fisik, faktor usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status ketenagakerjaan, komplikasi penyakit (anemia, malnutrisi, dan peradangan) dan sosial ekonomi juga dapat memengaruhi kualitas hidup seseorang karena pasien pasti akan berpikir bagaimana dirinya akan menjalani hidup setelah menjalani perawatan

hemodialisa hingga membuat kondisinya semakin menurun.

Tabel 4 merupakan tabel hasil analisa hubungan pemenuhan kebutuhan dengan kualitas hidup pasien GGK di ruang hemodialisa. Dari hasil analisis uji normalitas yang didapatkan data berdistribusi normal dengan  $p > 0,05$  ( $0,001 > 0,05$ ) maka uji analisa data yang digunakan yakni Pearson Correlation. Dari hasil analisa yang didapatkan, nilai sig. (2-tailed) ( $0,001 < 0,05$ ), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemenuhan kebutuhan spiritual dengan kualitas hidup. Spiritualitas sangat penting dalam meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup seseorang. Spiritualitas merupakan bagian dari kualitas hidup berada dalam domain kapasitas diri atau *being* yang terdiri dari nilai-nilai personal, standar personal dan kepercayaan (Y. Liana, 2019). Dalam hal ini, sangat penting dalam memenuhi kebutuhan terhadap spiritual dengan kualitas hidup pasien dengan pasien CKD. Apabila kebutuhan spiritual seseorang tidak terpenuhi, maka seseorang dapat menghadapi masalah besar dan juga dapat lebih cenderung gugup, depresi, kehilangan kepastian, kehilangan inspirasi, menolak cinta, kesulitan istirahat, dan ketegangan peredaran darah yang meluas. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani (2018) dengan judul "Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Terhadap Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia Di Ruang Rawat Inap RSJ Grhasia PEMDA DIY" yang menyatakan terdapat perbedaan tingkat kualitas hidup sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pemenuhan kebutuhan spiritual pada kelompok eksperimen di ruang rawat inap RSJ Grhasia Pemda DIY.

Dalam hal ini, pasien – pasien yang dirawat akan meningkatkan iman serta pengetahuan agamanya sebagai cara untuk mencari dukungan dan bantuan dalam menghadapi penderitaan atau permasalahan yang mereka hadapi, sehingga mereka dapat menyembuhkan luka secara fisik dan mental. Dalam hal ini, peran orang terdekat sangat membantu dalam memulihkan fisik maupun psikis seseorang yang menjalani hemodialisa ataupun terapi lainnya.

#### 4. KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara pemenuhan kebutuhan spiritual dengan kualitas hidup dengan nilai sig (2-tailed)  $0,001 < 0,05$ . Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah ilmu dan pentingnya aspek pemenuhan kebutuhan spiritual dengan kualitas hidup pada pasien GGK serta peneliti selanjutnya diharapkan dapat menghubungkan variabel pemenuhan kebutuhan spiritual dengan variabel lainnya untuk mengetahui apakah ada faktor lain yang mempengaruhi kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisa.

#### PERNYATAAN PENGHARGAAN

Terimakasih kepada pihak rumah sakit yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di ruang hemodialisa RSUD Sanjiwani dan kepada dosen pembimbing yang telah membimbing serta memotivasi dalam pembuatan manuskrip ini.

#### Daftar Pustaka

- Adiratna Sekar Siwi, A. A. B. (2021). Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 09(02), 1–9.
- Anak Agung Ayu Eka Cahyani, Didik Prasetya, Moh Fairuz Abadi, D. P. (2022). Gambaran Diagnosis Pasien Pra-Hemodialisa Di Rsud Wangaya Tahun. *Jurnal Ilmiah Hospital* 661, 11(1), 661–666.
- Ariyani, S. (2018). Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Aruh Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Terhadap Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia Terhadap Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia Di Ruang Rawat Inap Rsj Grhasia Di Ruang Rawat Inap Rsj Grhasia Pemda Diy. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah. Yogyakarta*
- Efendi, Z. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Dengan Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Kesehatan Maharatu*, 2(2), 12–26.
- Eka Putri, Alini, I. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kebutuhan Spiritual Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisis Di Rsud Bangkinang. *Jurnal*

- Ners, 4(23), 47–55.
- Fatchurrozak Himawan, Anggorowati, S. C. (2019). View Of Asesmen Kebutuhan Spiritual Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Dengan Instrumen Apsn Dan Spnq.Pdf. *Journal Of Holistic Nursing Science*, 6(1), 1–12.
- Liana, P., Ya, K., Maulana, D., Klinik, D. P., Kedokteran, F., Sriwijaya, U., Studi, P., Dokter, P., Kedokteran, F., & Sriwijaya, U. (2015). Prevalensi Blood Borne Virus Pada Pasien Hemodialisis Kronik Di Instalasi Hemodialisis Rsmh Palembang. *Mks*, 1(2), 123–130.
- Liana, Y. (2019). Hubungan Spiritualitas Terhadap Kualitas Hidup Pasien Chronic Kidney Disease ( Ckd ) Yang Menjalani Hemodialisis The Relationship Between Spirituality And Quality Of Life In Patients With Chronic Kidney Disease ( Ckd ) Undergoing Hemodialysis Yunita Liana.
- Maulani, D. (2020). Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Jambi. *Jurnal Medika Cendikia*, 8(1), 21–30. <https://doi.org/10.33482/medika.v8i1.142>
- Muzaenah, T., & Makiyah, S. N. N. (2018). Pentingnya Aspek Spiritual Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisa: A Literature Review. *Herb-Medicine Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.30595/hmj.v1i2.3004>
- Primasari, N. A., & Dara, S. (2022). Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa : Literature Review. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Duta Bangsa Surakarta, 2022
- Riski, A. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Literature Review. Universitas Aisyiyah Yogyakarta